

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA  
DIDIK DI SDN PURWOYOSO 01 NGALIYAN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

**MISS SAEIROH CHEARSAE**

NIM: 1503016167

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Miss Saeiroh Chearsae  
NIM : 1503016167  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S I

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA  
DIDIK DI SDN PURWOYOSO 01 NGALIYAN SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Desember 2016

Pembuat Pernyataan,



**Miss Saeiroh Chearsae**  
NIM: 1503016167



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca  
Al-Qur'an pada Peserta Didik di SDN Purwoyo 01 Ngaliyan  
Semarang**

Penulis : Miss Saeiroh Chearsae  
NIM : 1503016167  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi: S.1


Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.


Semarang, 31 Januari 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua,


Sekretaris,

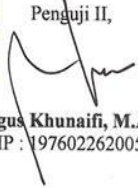
  
**Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag**  
NIP: 1969110519940311003

  
**H. Ridwan, M.Ag**  
NIP: 196301061997031001


Penguji I,

Penguji II,

  
**Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd**  
NIP: 197307102005011004

  
**Agus Khunaifi, M.Ag**  
NIP: 197602262005011004

Pembimbing,

  
**Hj. Nur Asiyah, M.S.I**  
NIP: 19710926 199803 2002

**NOTA DINAS**

Semarang, 29 Desember 2016

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,  
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan  
Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta  
Didik di SDN Purwoyoso 01 Nggaliyan  
Semarang**

Nama : **Miss Saeiroh Chearsae**

NIM : 1503016167

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat  
diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I,



Hj. Nur Asiyah, S.Ag., M.S.I

NIP. 19710926 199803 2 002

## ABSTRAK

Judul : **Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang**

Penulis : Miss Saeiroh Chearsae

NIM : 1503016167

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, 2). Faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Adapun metode analisis datanya peneliti menggunakan analisis deskriptif.

Temuan dari hasil penelitian adalah: 1). Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang melalui pembiasaan, dorongan, serta bimbingan khusus, selain dengan kegiatan belajar mengajar dan pengajian tambahan (ekstrakurikuler) juga harus mendapat dukungan dari orang tuanya dalam hal belajar membaca al-Qur'an. Sedangkan upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang antara lain meliputi beberapa kegiatan diantaranya: a). mengadakan tadarus surat pendek pada awal jam pelajaran, b). mengadakan pengajian tambahan (ekstrakurikuler), dll. 2). Faktor pendukung terhadap guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, yaitu kebijakan kepala sekolah yang cukup mendukung, Guru PAI yang berlatar belakang khusus

pendidikan Islam, motivasi guru yang tinggi, serta sarana dan prasarana yang cukup lengkap, 3). Faktor penghambat kurangnya tenaga pengajar PAI, keterbatasan waktu, serta kurangnya perhatian dari orang tua dalam hal belajar membaca al-Qur'an.

***Kata Kunci:*** Guru PAI, Kemampuan membaca al-Qur'an, Peserta didik, SDN Purwoyoso 01

## MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ  
وَعَلَّمَهُ

(رواه البخاري)

Dari Utsman r.a. Rasulullah s.a.w. bersabda, “sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al Qur’an dan mengajarkannya.” (Hr. Bukhari)

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

a< = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, pujin syukur kehadiran Ilahi atas segala rahmat dan nikmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang menjadi suri tauladan bagi kita.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.St.
2. Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag.
3. Ibu Hj. Nur Asiyah, S.Ag., M.S.I. Selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepala sekolah SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang. Bapak Muhammad Muslich SPd.I., beserta staf guru dan karyawan yang telah memberikan izin penelitian dan sudi membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan lancar.

5. Orang tuaku tercinta, Bapak H. Abdullah bin H. Abdushomad dan Ibu Hj. Mariyam H. Ya'kub, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) angkatan 2013, 2014, 2015, 2016 yang tidak bisa saya menyebutkan satu persatu atas semangat dan kebersamaan kita selama ini telah berjuang bersama dalam meraih cita-cita.
7. Dewan penguji Bapak Abdurrahman M.Ag., Bapak Ridwan M.Ag., Bapak Agus Sutiyono M.Ag., M.Pd., Bapak Agus Khunaifi M.Ag, yang telah memberikan banyak ilmu pada sidang Munaqasyah, semoga bertambah kebaikan segala kebaikan.
8. Teman-teman PAI seangkatan 2015 ( Miss Asana Madiyoh, Miss Suhainee Tuepingmah, Miss Rohani Pornmad, Miss Sulaeha Panah, Miss Asiyah Panok, Miss Nurulaiman Cintra, Miss Haslina Awae, Mr. Khoiree Sawa, Mr. Chemuhammad Chemamad, Mr. Abdullah Manihaya, dll), yang selalu memberikan semangat.
9. Sahabat-sahabat posko 28 KKN UIN Walisongo Semarang yang selalu memberi warna, semangat serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Guru-guru SD, SMP, SMA, MTs, serta seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah mengajarkan berbagai ilmu kepada penulis dengan penuh kesabaran. Semoga ilmu yang

disampaikan kepada penulis menjadi ilmu yang manfaat dan *barakah* serta menjadi *amal jariyah* untuk beliau.

11. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas jasa mereka, peneliti tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali do'a semoga Allah SWT. memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam skripsi ini masih membutuhkan masukan, maka dari itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 13 Desember 2016

Penulis

Miss Saeirah Chearsae  
NIM : 1503016167

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAANKEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Teori.....	8
-------------------------	---

1. Pengertian Guru PAI.....	8
2. Problematika Pelaksanaan PAI di Sekolah.....	14
3. Konsep Kemampuan Membaca.....	16
4. Pengertian Al-Qur'an.....	17
5. Membaca Al-Qur'an.....	19
6. Metode Membaca Al-Qur'an.....	21
7. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	24
8. Adab Membaca Al-Qur'an.....	32
9. Kewajiban Seorang Muslim Terhadap Al Qur'an...	37
10. Metode Pengajaran Al-Qur'an.....	38
11. Media Pembelajaran Al-Qur'an.....	41
12. Beberapa Karakteristik yang harus dimiliki oleh Seorang Guru Al-Qur'an.....	44
13. Tujuan-tujuan Pendidikan Al-Qur'an.....	46
14. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	47
15. Fungsi dan Peranan Al-Qur'an bagi Manusia.....	51

16. Pembelajaran Al-Qur'an di Beberapa Negara Islam.....	52
B. Kajian Pustaka.....	54
C. Kerangka Berfikir.....	57

**BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	60
B. Tempat dan waktu Penelitian .....	61
C. Sumber Data.....	62
D. Fokus Penelitian.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Uji Keabsahan Data.....	65
G. Teknik Analisis Data.....	65

**BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data .....	67
B. Analisis Data.....	80
C. Keterbatasan Penelitian.....	84

## **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	88
C. Penutup.....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam konteks otonomi daerah diharapkan dapat mengambil peran sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 pasal 3 Tahun 2003 berikut ini:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Sisdiknas No.20 pasal 3 Tahun 2003 di atas, termasuk di dalamnya kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap perubahan masyarakat setempat, dengan kata lain, pendidikan harus mampu

---

<sup>1</sup>UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* beserta Penjelasan (Bandung: Citra Umbara,2003),hal.7.



menghasilkan lulusan yang mampu berfikir global, dan mampu bertindak lokal, serta dilandasi oleh akhlak yang mulia.

Dalam hal ini Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.<sup>2</sup>

Pembentukan guru profesional, telah banyak dilakukan, namun pelaksanaannya masih banyak kendala, baik di lingkungan Kementerian Agama, maupun di lembaga pencetak guru. Kendala Kementerian Agama misalnya, adanya gejala kurang serius dalam menangani permasalahan pendidikan, seperti juga menangani masalah guru. Gejala tersebut antara lain adanya ketidaksinambungan antara berbagai program peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas guru yang ditangani oleh berbagai direktorat di lingkungan Kemendiknas; serta tidak fokus dalam peningkatan kualitas guru.

---

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.5.

Ini merupakan indikator buramnya manajemen pendidikan nasional, khususnya dalam penyiapan calon guru. Jika kondisi tersebut tetap dipertahankan, maka guru-guru profesional yang standar, bersertifikat, dan kompetensi sulit dimunculkan; padahal dalam kondisi sekarang sangat diperlukan, untuk mendongkrak kualitas sumber daya manusia yang siap bersaing di era global.<sup>3</sup>

Peningkatan profesionalisme guru merupakan upaya untuk membantu guru yang belum memiliki kualifikasi profesional menjadi profesional. Dengan demikian peningkatan kemampuan profesional guru merupakan bantuan atau memberikan kesempatan kepada guru tersebut melalui program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Namun demikian, bantuan profesionalisme hanya sekedar bantuan, sehingga yang harus lebih berperan aktif adalah guru itu sendiri. Artinya perlu dikemukakan di sini bahwa guru yang seharusnya meminta bantuan kepada yang berwenang untuk mendapatkan pembinaan. Bantuan yang akhirnya adalah menumbuh kembangkan profesionalisme guru.<sup>4</sup>

Peningkatan kemampuan profesional guru bukan sekedar diarahkan kepada pembinaan yang lebih bersifat aspek-aspek administratif kepegawaian tetapi harus lebih kepada peningkatan

---

<sup>3</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru/kunandar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), hlm.2

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.7.

kemampuan keprofesionalannya dan komitmen sebagai seorang pendidik. Menurut Glickman (1991) guru profesional memiliki dua ciri yaitu tingkat kemampuan yang tinggi dan komitmen yang tinggi. Sehubungan dengan itu, pemerintah sedang melaksanakan terobosan dalam meningkatkan kualitas profesional guru tersebut, antara lain melalui standar kompetensi dan sertifikasi guru.<sup>5</sup>

Menurut pandangan Islam pendidikan sebagai proses berawal dari saat Allah Awt. Sebagai rabb al-alamin, menciptakan para Nabi dan rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini. Pada hakikatnya kata “*rabb*”(Tuhan) dan Murabby (pendidik) berasal dari akar kata seperti termuat dalam ayat Al-Quran, surat Al-Isra’:24

وَإِخْفِضْ لَهُمَ آجَنَآ حَالِدٌ لِّمِنَآلِرَّ حَمَّوْ قَلْرَ بَارُ حَمُّمَآ كَمَآرَ نَبِيَّانِصَغِيرًا

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku! Kasihanilah mereka berdua sebagaimana mereka telah mendidik aku di waktu kecil.

Untuk dapat menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi, maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan tiga aspek kompetensi yang ada pada dirinya. Guru yang dapat atau mampu mengembangkan kompetensi pada

---

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,2008), hlm,3.

dirinya dengan baik, niscaya ia tidak hanya memperoleh keberhasilan tetapi ia juga memperoleh kepuasan atas profesi yang dipilihnya.<sup>6</sup>

Problema mendasar yang terjadi saat ini Pengembangan kompetensi guru tidak berjalan sesuai dengan tujuan. Banyak guru yang telah lulus dari lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan justru malah menurun kompetensinya, dan tidak sedikit guru yang ingin meningkatkan kompetensinya, hal ini disebabkan karena semangat dedikatif guru menurun rendah, belum menjamin terlaksananya pelayanan profesi secara terarah dan pengakuan secara sehat dari berbagai pihak. Ini terjadi karena sebagian guru menampilkan citra yang kurang profesional. Adapun yang menjadi masalah adalah ketika sekolah/madrasah yang tidak mempunyai guru yang berkualitas tidak sesuai dengan pelajaran yang diampu, pembelajaran yang berlangsung hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administrasi sehingga kompetensi guru dalam hal ini tidak menjadi profesional utama, dengan pemahaman tersebut, kontribusi untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan terabaikan sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

MA Al-Khoiriyah Semarang merupakan lembaga pendidikan yang sudah berdiri lama dan sudah dapat diakui oleh masyarakat

---

<sup>6</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada 2007, hlm.56.

secara keseluruhan khususnya dari kuantitatif maupun kualitatif, baik melalui standart kompetensi dan sertifikasi gurunya. Sebagai sekolah Islam MA Al-Khoiriyyah Semarang mempunyai tanggungjawab untuk menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang beribadian muslim sebagai mana tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu kompetensi profesional guru agama Islam sangat diperlukan, sehingga nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan di MA Al-Khoiriyyah Semarang bukan hanya menjadi ilmu pengetahuan saja, tetapi dapat dihayati (afektif), dan diamalkan (psikomotor) dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu setelah melihat kondisi di lapangan maka penulis tertarik untuk meneliti kompetensi professional guru rumpun PAI di MA Al-Khoiriyyah Semarang

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijabarkan maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI di MA Al-Khoiriyyah Semarang?
2. Apa saja usaha peningkatan kompetensi professional guru rumpun PAI di MA Al-khoiriyyah Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui Bagaimanakah Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MA Al-Khoiriyyah Semarang.
- b. Untuk mengetahui apa saja usaha yang dilakukan MA Al-Khoiriyyah Semarang untuk meningkatkan kompetensi professional guru.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi tentang sejauh mana Kompetensi Profesional guru Rumpun PAI

### b. Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat belajar lebih efektif dan efisien. Tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan guru serta menerima dengan sempurna, setelah guru khususnya guru Rumpun PAI menerapkan kompetensi profesional

### a. Bagi guru

Memberikan masukan pada guru mengenai pentingnya kompetensi profesional khususnya pada guru Rumpun PAI, agar tercipta suasana baru yang lebih kondusif antara pendidikan dengan peserta didik dalam pembelajaran kelas.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI

##### 1. Pengertian Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam.

Menurut H. A. Ametembun, guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga diartikan *digugu* dan *ditiru*, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam program belajar mengajar<sup>7</sup>

Dalam kitab *Ringkasan Ihya' Ulumuddin* karya Imam Ghazali Guru adalah orang tua yang sebenarnya. Sebab ayah adalah penyebab lahirnya seseorang di kehidupan fana ini (dunia), sedangkan guru adalah penyebab seseorang berada di kehidupan yang kekal (akhirat-surga). Oleh sebab itu, hak guru lebih diutamakan daripada hak kedua orangtua.<sup>8</sup>

Sedangkan Guru atau Pendidik dalam Islam menurut Samsul Nizar ialah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik

---

<sup>7</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) , hlm. 9.

<sup>8</sup>Ahmad Abdulraziq al-Bakri(Karya Imam Ghazali), *Ringkasan Ihya'Ulumuddin*,(Jakarta:Sahara Publishere,2015), hlm.51.



dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>9</sup>

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif dan mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peranan dan kompetensi guru yang dominan meliputi sebagai demonstrator (pengajar), pengelola kelas, mediator, atau fasilitator dan evaluator<sup>10</sup>

Dengan demikian, sosok seorang guru tersebut haruslah mampu dalam berbagai bidang seperti kata Zakiah Darajat “guru adalah pendidik professional (Darajat 1996:39) Pendidikan adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pendidikan dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi

---

<sup>9</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 41.

<sup>10</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm, 45.

anak didik baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotor.<sup>11</sup>

Rumpun adalah Kelompok tumbuhan yang tumbuh anak-beranak seakan-akan mempunyai akar yang sama.<sup>12</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>13</sup>

Pendidikan Agama Islam menurut Muhammad As-Said adalah pendidikan islami, pendidikan yang memiliki karakteristik dan sifat keislaman, yakni pendidikan yang didirikan dan dikembangkan di atas dasar ajaran Islam. Hal ini memberi arti yang signifikan, bahwa seluruh pemikiran dan aktivitas pendidikan Islam tidak mungkin lepas dari ketentuan bahwa semua pengembangan dan aktivitas kependidikan Islam

---

<sup>11</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm, 10.

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2008), hlm. 1190.

<sup>13</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm. 19.

haruslah benar-benar merupakan realisasi atau pengembangan dari ajaran Islam itu sendiri<sup>14</sup>

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, Pendidikan Agama Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Beliau sering menyatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>15</sup>

Menurut Syekh Muhammad An-Naquib Al-Attas, Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Muhammad As-Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011) , hlm. 10

<sup>15</sup>Muhammad Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 7

<sup>16</sup>Syeh Muhammad An-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Jakarta: Mizan, 1984) , hlm. 10.

Jadi, Pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama. Lapangan pendidikan agama Islam menurut Hasbi Ash-Shidiqi meliputi:

1. *Tarbiyah Jismiyah*, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang di hadapi dalam pengalamannya.
2. *Tarbiyah aqliyah*, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung
3. *Tarbiyah adabiyah*, yaitu segala rupa praktek maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. "*Tarbiyah adabiyah*" atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki/ melaksanakan akhlak yang

mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.<sup>17</sup>

Sebagaimana teori Barat, pendidikan dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).<sup>18</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ialah usaha sadar dan terencana untuk membimbing jasmani serta rohani peserta didik yang dilakukan oleh seorang guru dalam masa pertumbuhan, agar ia memiliki kepribadian Muslim yang *Kamil*. Setelah diungkapkan mengenai masing-masing pengertian antara guru dan pendidikan Agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam adalah orang yang mengemban tugas untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik

---

<sup>17</sup>Abdulmajid& Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm,138.

<sup>18</sup>Abdul Mujib, *ilmu pendidikan islam*, perpustakaan Nasioal: Katalog Dalam Terbitan(KDT), Jakarta,2010 hlm.87.

sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam serta mampu mengamalkan dan menjadikannya sebagai pedoman hidup ke depan.

Sedangkan yang dimaksud Guru Rumpun PAI dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar rumpun PAI yaitu Al-Quran dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih dan Sejarah kebudayaan (SKI).

Mata pelajaran tersebut padadasarnya saling terkait, isi mangisi dan melengkapi. Al-Quran dan Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, syariah/fikih (Ibadah, Muamalah) sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut, Mata pelajaran Al-Quran dan Hadis merupakan unsure mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Quran dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup> Pendidikan Aqidah dan Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimati Allah dan

---

<sup>19</sup>Akmal Hawi, M.Ag, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013.), hlm. 116.

merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan, dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada meneguhkan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>20</sup> Syariah/Fikih (Ibadah, Muamalah) dan Akhlak beri titik tolak dari Akidah (Keimanan dan Keyakinan hidup) yang di arahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan pembimbing, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.<sup>21</sup> Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyukur (Beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta

---

<sup>20</sup>Akmal Hawi, M.Ag, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013.), hlm. 132

<sup>21</sup>Akmal Hawi, M.Ag, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013.), hlm.151

dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah,<sup>22</sup> adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang di arahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.<sup>23</sup>

#### **a. Peran Guru Rumpun Pendidikan Islam**

Peranan guru sebagai pendidikan profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Dengan menelaah kalimat di atas, maka sosok seorang guru itu harus sedia mengontro peserta didik, kapan dan di mana saja, karena seperti apa yang diungkapkan oleh Abdurahmansyah, M.Ag. kurikulum kependidikan Islam itu bukan hanya sebatas di sekolah saja tapi setiap saat. Di dalam pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi:

---

<sup>22</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang “ *Standar kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab BAB Viii*

<sup>23</sup>Akmal Hawi, M.Ag, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013.), hlm,175.



- 1) Mengajar guru dan menyangkut sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana.
- 2) Belajar murid, yang menyangkut sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar

Menurut Drs. H. Muhammad Ali Dalam Buku *Guru DalaProses Belajar Mengajar*, Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu beliau mengelompokkan secara umum tiga macam tugas utama guru, yaitu :

- 1) Merencanakan

Perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi danperkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan ini meliputi : 1.Tujuan apa yang hendak dicapai, 2. Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan, 3. Bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan, 4. Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat

untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan itu tercapai atau tidak.<sup>24</sup>

2) Melaksanakan pengajaran

Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun guru harus dapat menyesuaikan pola tingkah laku dalam mengajar sesuai dengan situasi yang dihadapi. Adapun situasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: (a) Faktor guru yang memiliki pola mengajar sendiri-sendiri, (b) Faktor siswa yang mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian, (c) Faktor kurikulum, yaitu mencakup materi pelajaran dan pola interaksi belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu, (d) Faktor lingkungan yang meliputi keadaan ruangan, tata ruang, dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Akmal Hawi, M.Ag, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013.), hlm4-5

<sup>25</sup>Muhammad Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm,5-6.

### 3) Memberi kebaikan

Memberi kebaikan dengan mengemukakan keberhasilan atau kegagalan belajar siswa memiliki fungsi untuk membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Keberhasilan berdampak hadiah (*reward*) sedang kegagalan berdampak hukuman (*punishment*).<sup>26</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan Pendidikan Islam ialah perubahan yang di harapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik pada tingkahlaku individu dan kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana individu hidup.

Menurut Sikun Pribadi, tujuan pendidikan merupakan masalah inti dalam pendidikan, dan saripati dari seluruh renungan pedagogik. Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan jalannya pendidikan sehingga perlu dirumuskan sebaik-baiknya sebelum semua kegiatan pendidik dilaksanakan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Muhammad Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm, 6.

<sup>27</sup>Muhammad Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm.31.

Islam sebagai undang-undang dasar Illahi telah memberikan hukum yang lengkap tentang kehidupan manusia, bersifat universal, berlakunya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, Islam senantiasa memerhatikan kultur dan tidak menolak *tajdid*. Dari sini, pendidikan Islam sebagai bagian dari gejala-gejala manusia dapat diartikan kepada dua tujuan:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang harus di capai oleh system pendidikan Islam sesuai dengan sumber dan dasar pelaksanaannya, tanpa batasan ruang dan waktu.

Seperti pernah disinggung bahwa fokus perhatian pendidikan adalah manusia setelah melalui pendidikan agar”

- a) Bertakwa kepada Allah
- b) Menjadi Khalifah Allah yang mampu menjalankan tugasnya.
- c) Mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- d) Menjadi dirinya sebagai hamba Allah yang melaksanakan kehendak-Nya secara mutlak.

Prof. Mohd. Athiyah al-Abraisy menyimpulkan ada lima tujuan pendidikan Islam:

- a) Membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- b) Mempersiapkan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c) Membentuk pribadi yang utuh, sehat jasmani dan ruhani.
- d) Menumbuhkan ruh ilmiah, sehingga memungkinkan murid mengkaji ilmu semata untuk ilmu itu sendiri.
- e) Menyiapkan murid agar mempunyai profesi tertentu sehingga dapat melaksanakan tugas dunia dengan baik, atau singkatannya persiapan untuk mencari rizki.

## 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan operasional dari tujuan umum, yang bersifat relatif, mengingat dan memperhatikan kultur, dan senantiasa memperhatikan kemungkinan adanya *tajdid*, sesuai dengan cita-cita dan falsafat bangsa tempat umat Islam hidup di dalamnya, dengan syarat

tidak bertentangan dengan sumber dan dasar pendidikan Islam.

Tujuan khusus lebih memperhatikan, menekankan dan menuntut murid agar mempunyai pemahaman, kemampuan dan keterampilan tertentu yang mengarah kepada terwujudnya tujuan pendidikan Islam secara umum dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ada seperti, takwa sebagai indikatornya antara lain ialah shalat, maka pada pendidikan dasar, murid dituntut untuk dapat melaksanakan shalat, dan seterusnya.<sup>28</sup>

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, pendidikan adalah persoalan tujuan dan focus. Mendidik anak berarti bertindak dengan seseorang secara utuh.

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuan haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika social atau moralitas social. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang

---

<sup>28</sup>Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm.133.

kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) diakhirat kelak.<sup>29</sup>

**c. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak/pengaruhnya tampak dalam kehidupan yang konkret.

Agama dalam kehidupan social mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Menurut Zakiyah Daradjat fungsi itu adalah:

1) Memberi Bimbingan dalam Hidup

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsure-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapati sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang hirmanis, di mana segala unsure-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menenteramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik

---

<sup>29</sup>Abdulmajid& Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm,136.

yang bersifat fisik (biologi), maupun yang bersifat rohani dan social, ia akan selalu tenang.

2) Menolong dalam Menghadapi Kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri. Kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkan batinnya.

3) Menenteramkan Batin

Apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaran agama, dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian orang tua. Anak –anak hanya didik dan diasuh agar menjadi orang yang pandai, tetapi tidak dididik menjadi orang baik dalam arti sesungguhnya, maka hal ini akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa dalam diri anak.<sup>30</sup>

## **2. Kompetensi Profesional**

### **a. Kompetensi Guru**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kompetensi berarti kewenangan (kekuatan) untuk

---

<sup>30</sup>Akmal Hawi, M.Ag, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013.), hlm, 22.



menentukan atau memutuskan sesuatu hal.<sup>31</sup> Pengertiandasar kompetensi (*competency*), yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut asal katanya, *competency* berarti kemempuan atau cakapan. Selain memiliki arti kemampuan, kompetensi juga diartikan *the state of being legally competent or qualified*, yaitu keadaan berwawenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Sementara arti kompetensi guru adalah *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duites appropriately*, artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibanya secara bertanggung jawab layak<sup>32</sup>

Kompetensi adalah kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya. Sementara, berdasarkan pasal 1ayat 10 UU Guru dan Dosen yang di maksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,

---

<sup>31</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,*Departemen Pendidikan Nasional*,PT: Gramedia Pustaka Utama Jakarta,2008,hlml 717.

<sup>32</sup>Jamil Suprihatiningrum,*Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Jokjakarta:Ar-Ruzz Media,2014,hlml.97.

dihayati, dan dikuasai oleh pendidikan dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas keprofesional.

Kompetensi juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan, dalam hal ini guru juga harus memiliki kemampuan tersendiri, guna mencapai harapan yang kita cita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Agar guru memiliki kemampuan, ia perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar.<sup>33</sup>

Pasal 10 UU Guru dan Dosen. Pasal 28 Ayat (3) PP No. 19 Tahun 2005 menentukan bahwa kompetensi pendidikan sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi (a) Kompetensi pedagogik (b) keperibadian; (c) profesional; dan (d) sosial. Adapun bagi Guru selain keempat kompetensi

---

<sup>33</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) , hlm.1

tersebut, Guru yang mengajar pada program vokasi dan profesi harus memiliki sesuai dengan tingkat dan bidang keahlian yang di ajarkan.<sup>34</sup>

#### **b. Kompetensi Profesional**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat(3) butir c dikemukakan bahwa di maksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>35</sup>

Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalnya (Usman, 2000). Tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang menunjukkan bahawa dia profesional karena kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga

---

<sup>34</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan & Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm.53.

<sup>35</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.135.

menguasai rasional yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu.

Istilah profesional yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan (kemampuan tinggi) sebagai mata pencarian (Syah, 2004). Jadi, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Dengan kata lain, guru yang ahli dan terampil dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.<sup>36</sup>

Kemampuan (kompetensi) profesional ialah kemampuan penguasaan materi bidang profesi secara luas dan mendalam. Misalnya, untuk mencapai keberhasilan pendidikan, system pendidikan harus ditata dan dirancang oleh orang-orang yang ahli di bidangnya yang ditandai dengan kompetensi sebagai persyaratannya. Guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang

---

<sup>36</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hlm. 114.

mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif.<sup>37</sup>

Adapun kompetensi professional ialah

- 1) Menguasai landasan kependidikan
  - a) Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
  - b) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat
  - c) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menguasai bahan pengajaran
  - a) Menguasai bahan kurikulum pendidikan dasar dan menengah
  - b) Menguasai bahan pengayaan
- 3) Menyusun program pengajaran
  - a) Menetapkan tujuan pembelajaran
  - b) Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran
- 4) Melaksanakan program pembelajaran
  - a) Menciptakan program pembelajaran
  - b) Mengatur ruangan belajar
  - c) Mengelola interaksi belajar mengajar

---

<sup>37</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan & Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm.26.

- 5) Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksana<sup>38</sup>
  - a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti tertulis dalam RPP
  - b) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian forma yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
  - c) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.<sup>39</sup>
- 6) Menyelenggarakan Administrasi Sekolah
  - a) Mempelajari prinsip-prinsip dan prosedur pengelolaan program akademik.

---

<sup>38</sup>Akmal Hawi, M.Ag, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013.), hlm, 6.

<sup>39</sup> Nanang Priatna,M.Pd.Tito Sukamto,S.Pd. *Pengembangan profesi guru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2013), hlm,49.

- 7) Memahami prinsip dan Menafsirkan hasil penelitian
  - a) Mempelajari dasar-dasar penggunaan metode ilmiah dalam penelitian pendidikan
  - b) Mempelajari teknik dan prosedur penelitian pendidikan, terutama sebagai konsumen hasil-hasil penelitian pendidikan
  - c) Menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk perbaikan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi & dan program layanan BP di sekolah
  - a) Mempelajari fungsi BP di sekolah
  - b) Mempelajari program layanan BP
  - c) Mengkaji persamaan dan perbedaan fungsi kewenangan, serta tanggung jawab antara guru dan pembimbing di sekolah
- 9) Menggunakan media sumber
  - a) Mengenal, memilih, dan menggunakan media
  - b) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
  - c) Mengembangkan laboratorium
  - d) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar

- 10) Mengetahui kemampuan anak didik
  - a) Mengetahui faktor--faktor yang memengaruhi pencapaian prestasi belajar.
  - b) Mengetahui prosedur dan teknik mengidentifikasi kemampuan siswa<sup>40</sup>

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Dari penelusuran pustaka, peneliti mendapati beberapa karya/skripsi tentang Kompetensi profesional guru yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti berusaha menelusuri dan menelaah berbagai hasil kajian, di antaranya:

1. Skripsi Zubaidah dengan judul “Profesionalitas Guru Fiqih Dalam Proses Pembelajaran Di MTS dan MA Miftahul Ulum Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, Mahasiswa Dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang(2014), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Fiqih Di MTs dan MA Miftahul Ulum Ngemplak dalam menguasai materi sudah profesional, karena sudah menguasai materi dengan baik saat proses pembelajaran dan mengikuti kurikulum yang sudah

---

<sup>40</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru/kunandar*, (Jakarta: Rajawali pers,2014), hlm.63.



diterapkan oleh Kementerian Agama yaitu kurikulum 2013. Selain itu guru fiqih juga membuat RPP K13 sesuai dengan pendekatan SAINTIFIK dan RPP KTSP sesuai dengan pendekatan EEK.<sup>41</sup> Judul ini mempunyai kebersamaan dengan judul skripsi peneliti. Sama –sama membahas profesional guru dan juga menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan adalah penelitiannya cuman guru Fiqih, sedangkan penulis melakukan penelitian guru rumpun PAI.

2. Skripsi Moh Asep Widodo dengan Judul “Implimentasi pelaksanaan supervisi guru dalam peningkatan profesionalitisme guru” Study analisis di kecamatan Lasem kabupaten Rembang Tingkat Satuan MA, mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Semarang (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap persiapan yang meliputi penyusunan program dan penyiapan instrumen, tahap pelaksanaan yang terdiri dari pelaksanaan secara langsung dan tidak langsung, dan yang tahap terakhir pelaporan dan rekomendasi

---

<sup>41</sup>Zubaidah, *Profesionallitas Guru Fiqih Dalam Proses Pembelajaran Di MTS dan MA Miftahul Ulum Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, Skripsi*, (semarang, fakultas ilmutarbiyah dan keguruan UIN walisongo, 2014) hlm.75.

pelaksanaan supervisi guru di kecamatan Lesem Kabupaten Rembang tingkat satuan MA belum memberikan implikasi yang sangat signifikan bagipeningkatan profesionalisme guru di sana. Hal ini disebabkan oleh faktor peran kepemimpinan supervisor baik itu dari kemenang maupun pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah yang kurang kreatif dalam membuat program- program supervisi yang efisien dan inovatif.<sup>42</sup> Jodol ini mempunyai kebersamaan dengan jodol peneliti. Sama - sama membahas tentang peningkatan professional guru dan juga menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan adalah penelitian dilakukan di kecamatan Lasem kabupaten Rembang Tingkat Satuan MA, sedangkan penulis melakukan penelitian di MA Al-Khoiriyah Semarang

3. Skripsi Tatik Isbandiyah dengan judul “Profesional guru dan Aplikasinya dalam pengajaran PAI di SLTP N Purwosari Kediri” Mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. Dalam

---

<sup>42</sup>Moh Asep Widodo, *Skripsi Implimentasi Pelaksanaan Supervisi guru dalam peningkatan Profesionalisme Guru. ( Study analisis di Kecamatan Lasen Kabupaten Rembang Tingkat Satuan MA)*, hlm vii – viii Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Semarang Tahun 2015.

penelitiannya menjelaskan profesional guru dapat dilihat pada Bagaimana guru melaksanakan program pengajaran yang telah dibuat dalam proses belajar mengajar.<sup>43</sup>Jodul ini mempunyai kebersamaan dengan jodol skripsi peneliti. Sama –sama membahas tentang professional guru dan juga menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan adalah penelitiannya dilakukan dalam pengajaran PAI di SLTP N Purwosari Kediri, sedangkan penulis melakukan penelitian di MA Al-Khoiriyah Semarang.

### C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian kualitatif lapangan diperlukan dengan adanya kerangka berfikir, yaitu peta konsep hasil penelitian yang akan diharapkan berdasarkan kajian teori. Kerangka berfikir menjadi bijakan dan mendeskripsikan data atau justeru menemukan teori berdarkan data lapangan.<sup>44</sup> Untuk itu dalam bab ini akan diuraikan tentang kerangka berfikir penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat dipahami alur dari kajian yang akan dibahas.

Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai”  
Kompetensi Profesional Guru di MA Al-Khoiriyah

---

<sup>43</sup>Tatik Isbandiyah, *Profesional guru dan Aplikasinya dalam pengajaran PAI di SLTP N Purwosari Kediri*,(Jogjakarta, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2015)

<sup>44</sup> *Pedoman penulis skripsi*, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, (Semarang, 2013), Hlm.13

Semarang”’. Alasan penulis dalam mengambil tema ini adalah berawal dari keprihatian terhadap sikap professional seorang guru yang kurang di perhatikan. Peraturan demi peraturan sudah tidak lagi dihiraukan. Sesungguhnya sikap professional adalah salah satu syarat mutlak bagi seorang guru untuk menggapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidik. Tanpa professional guru, kualitas lembaga pendidikan akan kalah dari bangsa-bangsa lain. Seorang guru itu menjadi salah satu penentu suksesnya dunia pendidikan, karena guru adalah pemegang kunci dalam pengembangan daya kreatifitas anak,<sup>45</sup> Sementara anak adalah penerus sebuah bangsa.

Kompetensi professional guru adalah salah satu seperangkat pengetahuan, keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi guru, sebagaimana yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam mengelola program belajar mengajar, bisa menguasai bahan belajar secara luas dan mendalam, menguasai landasan kependidikan mengelola interaksi belajar mengajar, membuat penilaian prestasi siswa,

---

<sup>45</sup> Jamal Ma'mur Asmani, Tipe Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif..., hln.26.

memyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian, mengenal fungsi & program BK, menggunakan media, dan mengenal kemampuan anak didik untuk memahami peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Melalui kompetensi profesional sehingga dapat membantu guru dalam membimbing siswa untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal.

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam kesempatan kali ini penulis akan melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan keprofesional guru rumpun PAI. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga sekolah yakni di MA Al-Khoiriyyah Semarang, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Dengan jenis penelitian ini, penulis akan berusaha mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah, terlebih dahulu penulis melakukan observasi. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui kondisi sosial yang ada di sekolah tersebut. Disamping itu penulis juga melakukan wawancara serta menggali informasi melalui data dokumentasi untuk menambah data supaya lebih valid.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber bacaan untuk menambah wawasan dalam

khazanah ilmu pengetahuan. Dapat dijadikan pelajaran bagi para pemuda penerus bangsa untuk senantiasa memperhatikan serta menjunjung tinggi nilai-nilai keprofesionalan kapanpun dan dimanapun mereka berada. Karena mengingat profesional adalah kunci dalam menggapai kesuksesan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif Deskriptif. Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya, metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.<sup>46</sup>

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jadi jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskriptifkan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI di MA Al-Khoiriyah Semarang.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di MA Al-Khoiriyah Semarang. Penelitian akan diadakan selama 1 bulan. Yaitu sejak 20 Agustus 2016 -20 September 2016.

---

<sup>46</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), hlm:14

### **C. Sumber Data**

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu untuk memperoleh data-data tentang penelitian, peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang peneliti lakukan. Adapun sumber data-data yang dibutuhkan peneliti terdiri dari dua sumber yaitu :

- a. Sumber Primer dari guru Rumpun PAI MA Al-Khoiriyyah Semarang
- b. Sumber Sekunder didapat dari arsip data dan dokumen resm MA Al-Khoiriyyah Semarang, buku-buku atau lewat orang lain yang mengetahui data-data yang dibutuhkan serta fokus terhadap masalah yang diteliti.

### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan tentang Kompetensi Rumpun PAI MA Al-Khoiriyyah Semarang

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan;

1. Pengamatan ( Observasi)

Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diikuti. Dalam penelitian ini, observasi ini ditunjukkan guna



memperoleh data pengamatan terhadap Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI di MA Al-Khoiriyyah Semarang

2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini datanya berupa pedoman wawancara yang kaitan dengan kompetensi profesional guru rumpun pai.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa majalah, catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, lenger, agenda dan sebagainya.<sup>47</sup>

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai data-data yang terkait Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI di MA Al-Khoiriyyah Semarang.

---

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 231

## **F. Uji Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Jadi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu :

- a. Triangulasi data/ sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi.
- b. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyusunan material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih

jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data interaktif yaitu proses pengolahan data dengan mengumpulkan data terlebih dahulu untuk selanjutnya dianalisis melalui proses :

- a. Reduksi data : proses pemilihan dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan ketika melakukan penelitian lapangan.
- b. Sajian data: proses penyajian data-data hasil penelitian yang telah melalui proses reduksi.
- c. Verifikasi penarikan kesimpulan<sup>49</sup> dengan analisis ini, peneliti menggunakan beberapa sumber melalui pengumpulan data. Kemudian dari beberapa sumber itu, data diolah dan diorganisir untuk dibandingkan antar yang satu dengan sumber yang lain untuk memperoleh hasil yang sama.

---

<sup>48</sup>Sudarwan Danim, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 209

<sup>49</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) , hlm. 247

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum MA Al-Khoiriyah Semarang**

###### **a. Sejarah Berdirinya**

Sekitar tahun 1936 berdirilah Pendidikan Islam Al- Khoiriyyah, yang mula-mula bernama Madrasah “ALBANAT” dikarena khusus untuk putri. Motivasi didirikannya adalah adanya kekhawatiran dari Haji Ichsan sekeluarga terhadap nasib putra-putra dalam pendidikan. Mengingat waktu itu belum ada sekolah khusus putri kecuali MARDI WARA milik Kristen “ALBANAT” kecuali di rumah ibu Salmat (Rumah ibu Nun sekarang).

Setelah berjalan beberapa waktu ada juga peminat dari anak laki-laki maka kemudian didirikan sekolah di bekas stal kuda.Sedangkan Madrasah Al-Khoiriyyah II di jalan Indraprasta adalah wakaf dari almarhum Kyai Mansur (Ayah Ust. Yahsyallah Mansur) yang waktu itu akan didirikan Madrasah, namun belum terlaksana dengan baik kemudian diamanahkan kepada Bapak Haji Mas’ud Marodi untuk didirikan

Madrasah yang mengajarkan Al-Quran dan Sunnah.

Pada saat sekarang lembaga-lembaga di atas terkenal dengan nama Pendidikan Islam Al-Khoiriyyah Semarang. Mula –mula bernama Madrasah “ ALBANAT” berubah menjadi Sekolah Rakyat Islam AL-CHOIRIYYAH, kemudian berubah menjadi SI Al- Choiriyyah sejak tahun 1970, Al-Choiriyyah menjadi Madrasah Al-Khoiriyyah pada tahun sebelum 1970. Pernah ada berdiri SMP Al- Choiriyyah yang di pimpin oleh bapak Hadi Anie (sekarang kepala SMP PGRI Sampangan) namun karena sesuatu hal bubar.

Setatus MA Al-Koiriyyah adalah swasta penuh dan semua Madrasah di Al-Koiriyyah telah mendapat surat pengakuan dari Departemen Agama, kecuali untuk MTs.

Sumber dana Al-Khoiriyyah adalah dari orang tua wali murid dan inilah yang utama dengan dasar sesuai dengan kemampuan, karena sama-sama berjihad fisabillah biamwalikum waanfusikum. Semua orang mesti mampu membiayai pendidikan anaknya di Al-Koiriyyah,

namun jika memang mampu mengeluarkan Infaq syahriyah Rp.10,000/bulan. Misalnya jangan minta kurang itu, tetapi kalau tidak mampu jangan ada anak yang keluar dari Al-Khoiriyyah gara-gara hanya karena syahriyah. Dari bantuan manapun yang halal dan tidak mengikat termasuk didalamnya adalah waqaf, tanah, rumah bahkan sampai dengan kitab juga bantuan pemerintah yang memang tersedia untuk pembinaan madrasah.<sup>50</sup>

**b. Visi, Misi, dan tujuan MA Al-Khoiriyyah Semarang**

**Visi:**

Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah S.W.T. berakhlakul karimah mandiri, Tangguh danberkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

**Misi:**

- 1) Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Al-Quran dan Al-Hadits agar menjadi manusia yang sholeh sholehah

---

<sup>50</sup>Data Dokumen MA Al-Khoiriyyah Semarang

- 2) Memberikan keteladanan pada parasiswa (Talamidz) dalam bertindak, berbicara dan beribadah sesuai dengan Al-Quran dan Hadist
- 3) Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan efektif sehingga setiap siswa (Talamidz) berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh komponen Madrasah
- 5) Mendorong dan membantu siswa (Talamidz) untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah
- 7) Membekali dan menyiapkan siswa (Talamidz) dalam menegakkan agama Islam
- 8) Membekali dan menyiapkan siswa (Talamidz) memiliki keterampilan untuk siap terjun dalam masyarakat

**Tujuan:**

Pendidikan Al-Koiriyah adalah membentuk manusia muslim yang berakhlakul karimah, sifatnya independen dan berkedudukan

tetapi telah di pertimbangan secara saksama,  
antara lain di semarang<sup>51</sup>

**c. Struktur Organisasi**

- Ketua YPI Al-Khoiriyyah Semarang  
M. Ainul Author, A.Md.
- Kepala Madrasah  
Mohammad Syukran, S.Th.I
- Waka Kurikulum  
Fahmi Fatkhomi, S.pd.
- Kesiswaan  
Zubaedi, S.pd I.
- Bendahara  
Nelly Rizqi Rahmani, S.pd.
- BP/BK  
Anna Nashrullah, S.pd.
- Kepala Lab.IPA  
Has Sabdhosh, S.pd.
- Tata Usaha/Administrasi  
Teddy krisnadi
- Kepala Lab Komputer  
Wisnu Satro Husodo, S.kom.
- Pustaka  
Drs.Ali Arifin

---

<sup>51</sup>Data Dokumen MA Al-Khoiriyyah Semarang



- Wakil kelas X-1  
Nelly Rizqi Rahmani S.pd.
- Wakil kelas x-2  
Seri Wahyuningsih, Spd.
- Wakil kelas XI  
Sulis Rinawati, S.pd.
- Wakil kelas XII  
Anna Nashurullah,S.pd.
- Koordinator Tahfidz  
Zubeadi, S.pd.I.
- Komite Madrasah  
Zubeadi,S. Pd.I  
50 talamidz

**d. Keadaan Tenaga Edukatif, Karyawan dan Siswa**

Sekarang guru / Ustazah berkembang terus dan sekarang ini seluruh guru berjumlah 69 terdiri dari 12 guru Depag. Sedang selebihnya swasta penuh dengan latar belakang pelajar yang berbeda-beda, yaitu:

1. S1 IAIN WS Semarang 2 orang
2. UNISULA Semarang 1 orang
3. UNNES Semarang 1 orang
4. Sastra INOISLISL UNDIP 1 orang

5. UNNES Semarang 3 orang
6. Universitas PGRI Semarang 1 orang
7. Al-Azhar Cairo Mesir 1 orang
8. Universitas 11 Maret Solo 1 orang
9. D3 IKIP Semarang 1 orang
10. S1 Universitas Negeri Malang
11. STM Negeri-negeri Bandung
12. S1 IKTP Veteran
13. S1 Unwahas Semarang 1 orang<sup>52</sup>

Secara keseluruhan jumlah total siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang berjumlah 50 orang dengan kelas yang berbeda-beda

- Kelas x-1 jumlah siswa lelaki 9 orang, jumlah siswa perempuan 6 orang
- Kelas x-2 jumlah siswa lelaki 9 orang, jumlah siswa perempuan 5 orang
- Kelas XI jumlah siswa lelaki 3 orang, jumlah siswa perempuan 8 orang
- Kelas XII jumlah siswa lelaki 4 orang, jumlah siswa perempuan 6 orang

---

<sup>52</sup>Data Dokumen MA Al-Khoiriyyah Semarang

## **Keadaan Sarana Prasarana**

MA Al Khoiriyyah Semarang mempunyai bangunan gedung permanen sendiri yang terletak di atas luas tanah dan Bangunan 193 m. yang menjadi milik sendiri. Letaknya di Jl Bulustan III ANo. 253, Bulustalan, Semarang Sel. Kota Semarang, Jawa Tengah. Memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk kegiatan belajar mengajar.

Beberapa tahun terakhir MA Al-Koiriyyah Semarang terus berbenah, hal ini dapat terlihat ketika memasuki lingkungan MA Al-Khoiriyyah Semarang. Di antaranya bangunan yang sudah ada yaitu: Ruang Tamu, Ruang Tata Usaha, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Kelas (4 kelas) Musholla, Perpustakaan dan Laboratorium.<sup>53</sup>

## **2. Deskripsi Data**

### **a. Kompetensi Profesional Guru Rupun PAI di MA Al-Khoiriyyah Semarang**

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang kompetensi profesional guru rumpun pai

---

<sup>53</sup>Data Dokumen MA Al-Khoiriyyah Semarang

di MA Al- Khoiriyyah Semarang. Setelah diketahui data-data dari hasil penelitian kemudian 10 kompetensi professional guru Rumpun PAI

### **1) Menguasai Bahan**

Menguasai materi pembelajaran adalah sarat utama menjadi guru yang ideal, dengan menguasai materi bahan ajar, kepercayaan diri akan terbangun dengan baik, tidak ada rasa was-was dan bimbang terhadap berbagai pertanyaan murid. Dalam konteks ini, seorang guru harus mendalami materi yang di ajarkan, tidak hanya mengandalkan modal awal yang dipunyai, Tantangan dunia global yang semakin kompetitif menuntut guru menyesuaikan diri dengan pembaruan-pembaruan yang ada, meningkatkan pendalaman materinya dan mampu membuat teori-teori baru yang progresif.

Dalam hal ini Guru Rumpun PAI di MA-Al-khoiriyyah dikatakan sangat menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, dibuktikan dengan ketika guru mengajar, guru sudah menguasai

betul materi pelajarannya menjelas materi secara rinci dan detail, ibarat kata sudah hafal semua materinya, dan juga guru mempunyai ijazah yang linier dengan mata pelajaran.

## **2) Mengelola program belajar mengajar**

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Pembelajaran bukan sekedar aktivitas rutin pendidikan tetapi merupakan komunikasi edukatif yang penuh pesan, sistematis, procedural, dan sarat tujuan. Karena itu, ia harus dipersiapkan secara cermat. Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses pembuatan rencana, model, pola, bentuk, konstruksi yang melibatkan, guru, peserta didik, serta fasilitas lain yang dibutuhkan yang tersusun secara sistematis agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kemampuan yang dimiliki guru dalam membuat perencanaan pembelajaran pada MA Al-Khoriyyah Semarang telah terlihat dari adanya kesesuaian dengan RPP yang ada, sehingga bisa dikatakan kemampuan guru telah efektif.

Berdasar observasi yang dilakukan peneliti, diketahui juga bahwa guru MA Al-Khoiriyyah Semarang dapat memberikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang telah di susun. Seperti halnya ketika guru menyampaikan pelajaran, guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat, serta memberikan kesempatan tanya jawab tentang materi.<sup>54</sup>

### **3) Mengetahui kemampuan anak didik**

Pada saat peneliti melakukan observasi, juga terlihat kemampuan yang dimiliki guru untuk memahami peserta didik. Hal tersebut terlihat dari adanya kesediaan guru untuk mendekati beberapa siswa dan menanyakan pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan. Ketika peneliti

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Bpk Mohammad Syukron, S.Th.I Kepala MA Al-khoriyyah Semarang

menanyakan alasan mengenai beberapa siswa yang ditanya tersebut, guru menjelaskan bahwa memang siswa tersebut seringkali kurang dalam memahami materi yang diberikan. Guru menanyakan pemahaman kepada siswa agar guru yakin bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami oleh semua siswa.

Remedial seorang guru mengajar poin-poin tertentu setiap mapel pendidikan Agama Islam dan juga guru membahas soal-soal yang dianggap susah oleh siswa, mempunyai nilai sulit yang tertentu bagi siswa.

Alat evaluasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dari soal, guru membahas soal setelah ujian atau pas ujian dengan mengadakan pengayaan yang susah di ajarkan, tidak mengalami kesulitan atas pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Teknik yang di gunakan oleh guru adalah menggunakan brifat pada sore hari setelah KBM, dengan membahas soal

tertentu atau yang sulit di dalam kelas Kegiatan remedial dilaksanakan setelah ujian berlangsung.<sup>55</sup>

#### **4) Mampu menggunakan Media/sumber**

Guru mampu memanfaatkan berbagai media belajar berarti guru itu mampu melaksanakan yang efektif karena dengan menggunakan media pembelajaran, keefektifan dalam proses pembelajaran akan menjadi lebih

Guru mampu menggunakan media pembelajaran dan juga menguasainya. Media sebagai alat komunikasi lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, guru menggunakan media pembelajar dalam setiap mata pelajaran yang berbeda,<sup>56</sup> seperti golongan media Audio, termasuknya kaset audia, CD dan golongan media cetak, termasuknya buku pelajaran, modul, gambar dan lain-lain. Sesuai dengan visi MA Al-Koiriyah Semarang yaitu Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah

---

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan Bpk Mohammad Syokran,S.Th.I Salah Satu Guru Mapel Aqidah Akhlak dan SKI

<sup>56</sup>Hasil observasi dengan Bpk Mohammad Syukron,S.Th.I salah satu guru Mapel SKI dan Aqidah Akhlak.



S.W.T. berakhlakul karimah mandiri, Tangguh, dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)<sup>57</sup>

**5) Menguasai landasan kependidikan**

Guru memahami rumusan falsafat pendidikan Nasional, terlihatnya Komite Sekolah membuat laporan untuk orang tua wali murid dan masyarakat melalui pertemuan berkala, minimal enam bulan sekali.

**6) Mengelola interaksi belajar mengajar**

Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Metode yang digunakan adalah metode ceramah yaitu penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada pendengar termasuknya siswa, metode diskusi yaitu saling bertanya pendapat, saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan masalah,

**7) Menilai prestasi siswa**

Jika seorang guru merasa bertanggung jawab atas penyempurnaan pengajarannya,

---

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Bpk Zubeadi, S.Pd.I Salah Satu Guru Mapel Quran dan Hadits

maka ia harus mengevaluasi pengajarannya yaitu agar ia mengetahui perubahan apa yang seharusnya diadakan.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala MA Al-Khoiriyah Semarang Guru membuat penilaian pembelajaran yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu semester atau akhir tahun. Adapun bentuk-bentuk tes yang digunakan oleh guru MA Al-Khoiriyah Semarang adalah bentuk tes pilihan, terdiri atas berbagai bentuk, seperti: jawabanya menyebutkan benar atau salah.

#### **8) Mengenal fungsi& program bimbingan dan penyuluhan di sekolah**

Guru menyelenggarakan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah disebut dengan BP atau bimbingan dan penyuluhan, Dari hasil wawancara dengan kepala MA Al-Khoriyah Semarang, guru setiap mata pelajaran meningkatkan kemampuan bimbingan dan konseling dengan melalui membaca buku, mengahidiri

---

<sup>58</sup> James Popham Eva l bakar, *Bagaimana mengajar secara sistematis*, Yogyakarta: Kanisius angkota IKAPI, 1981, hlm,130.

seminar yang membahas tentang bimbingan dan konseling

**9) Menyelenggarakan Administrasi Sekolah**

Guru mempunyai daftar prisensi siswa, guru menyimpan soal-soal pelajaran begitu juga arsip kurikulum setiap guru tidak mempunyai biodata siswa, yang mempunyai data siswa yaitu Wali kelas, Tata usaha dan Administrasi sekolah.

**10) Memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian**

Sebagian guru mempunyai penelitian seperti PTK, Dan juga memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian dengan terlihatnya guru mengerti kondisi-kondisi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, memperlancar atau menghambat proses belajar. Dari hasil wawancara dengan guru mapel fiqh bahawa juga siswa memperoleh nilai buruk menghadapi masalah yang lebih berat, maka guru tidak boleh cepat-cepat menyalahkan dan guru bertanggung jawab atas kegagalan tersebut dengan perbaikki tes pendahuluannya dengan memasukkan

perilaku-perilaku mula, jika perlu berikan pengajaran remedia.<sup>59</sup>

**b. Usaha Peningkatan Kompetensi professional Guru Rumpun PAI di MA Al-Khoiriyyah Semarang**

Usaha dalam peningkatan dan pengembangan tenaga pendidikan khususnya guru rumpun PAI di MA Al-Khoiriyyah Semarang dapat dilakukan secara perorangan, ataupun juga dapat dilakukan juga secara bersama.

Untuk meningkatkan kompetensi professional guru rumpun PAI Di MA Al-Khoiriyyah yaitu

1. Belajar menjadi Profesional

Dari hasil wawancara dengan Guru maple Quran-Hadist untuk meningkatkan kompetensi professional guru yaitu Otomatis guru belajar supaya semakin memahami mendalami materi sehingga dalam menyampaikan materi di depan kelas bisa percaya diri dan tidak canggung.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak Much Zamroni Latif,S.Ag Guru mapel Fiqih

<sup>60</sup>wawancara dengan Bpk Zubeadi,S.Pd.I Salah Satu Guru Mapel Quran dan Hadits

2. Mengikuti kegiatan atau program pendidikan profesi

Dari hasil wawancara dengan kepala MA Al-Khoiriyyah Semarang, Guru MA Al-Khoiriyyah Semarang. Dalam satu waktu, sekelompok guru mengikuti kegiatan pendidikan profesi yang berupaya untuk mengembangkan kompetensi dirinya sesuai dengan kualifikasi latar belakang pendidikannya, berupa seminar dan kursus yang membahas tentang peningkatan penguasaan materi pendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran<sup>61</sup>.

3. Penguasaan Teknologi komunikasi dan informasi

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penelitian, Guru MA Al-Khoiriyyah Semarang mengambil titik berat tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana visinya yaitu Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak karimah mandiri, Tangguh dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Bpk Muhammad Syukran,S,Th.I Kepala MA Al-Khoiriyyah Semarang

teknologi (IPTEK). Guru dapat menguasai ICT dan juga ada kemajuan dalam teknologi.<sup>62</sup> Untuk mendapat informasi tentang perubahan yang terjadi dalam kurikulum pendidikan, buku materi yang relevan juga sebagai studi banding.

#### 4. Administrasi Sekolah

Adapun menurut Bapak Teddy krisnadi selaku TU MA Al-Khoiriyah Semarang dalam meningkatkan kompetensi professional guru, Beliau mengadakan administrasi sekolah. Contohnya seperti membuat absensi datang pulang sesuai jadwal. Menerbitkan administrasi berkaitan dengan kepegawaian/ karir pegawai. Membuat administrasi murid secara lengkap dan tepat. Membuat notulen rapat untuk setiap rapat, dan daftar absensi rapat dalam kegiatan.

---

<sup>62</sup> wawancara dengan Bpk Zubeadi,S.Pd.I Salah Satu Guru Mapel Quran dan Hadits

## **B. Analisis Data**

### **1. Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI di MA Al-Khoiriyyah Semarang**

Seperti yang diterangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 4 yang berbunyi: professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan professional. Kompetensi professional adalah guru memiliki 10 kompetensi yaitu:

#### **a. Mengusai bahan**

Mengusai bahan ajar adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam upaya melaksanakan kompetensi professional. Dalam hal ini menguasai bahan belajar yang dimiliki oleh Guru Rumpun PAI di MA Al-Khoiriyyah adalah guru menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, dibuktikan ketika guru mengajar, guru

menguasai betul materi pelajarannya menjelas materinya secara rinci, ibarat sudah hafal semua materinya, tidak ada rasa waswas dan bimbang terhadap berbagai pertanyaan siswa.<sup>63</sup>Materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bila siswa harus menguasai bahan minimal seperti yang tercantum dalam kurikulum, maka harus menguasai lebih dari apa yang tercantum dalam kurikulum.<sup>64</sup>

b. Mengelola program belajar mengajar

Kemampuan yang dimiliki guru dalam membuat perencanaan pembelajaran pada MA Al-Khoiriyyah Semarang telah terlihat dari adanya kesesuaian dengan RPP yang ada, sehingga bisa dikatakan kemampuan guru telah efektif. Berdasar observasi yang dilakukan penelitian diketahui juga bahwa guru MA Al-Khoiriyyah Semarang dapat memberikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

---

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Zubeadi, Spd.i, 19 september 2016.

<sup>64</sup>Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:ka;am mulia, 2005), hlm,184.



Seperti halnya ketika guru menyampaikan pelajaran, guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat, serta memberikan kesempatan Tanya jawab tentang materi.<sup>65</sup>

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP bukan hanya cara penyampaian materi sesuai dengan rpp tetapi yang perlu diperhatikan adalah cara penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan cara menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.<sup>66</sup>

c. Mengetahui kemampuan anak didik

Kemampuan yang dimiliki oleh Guru Rumpun PAI di MA Al- Khoiriyyah Semarang, terlihatnya dari adanya kesediaan guru untuk mendekati beberapa siswa dan menanyakan pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan. Guru menanyakan pemahaman kepada

---

<sup>65</sup>Hasil Observasi dengan Bapak Much Zamroni Latif, Sag 19 september 2016

<sup>66</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru/kunandar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), hlm.265

siswa agar guru yakin bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Remedial seorang guru menjaga poin-poin tertentu setiap mapel pendidikan Agama Islam dan juga guru membahas soal-soal yang dianggap susah oleh siswa, mempunyai nilai sulit yang tertentu bagi siswa. Alat evaluasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dari soal, guru membahas soal setelah ujian, teknik yang digunakan adalah brifat.

Remedial bukan hanya membahas soal-soal yang dianggap susah oleh siswa, tetapi tujuan remedial adalah agar siswa dapat memahami dirinya, khusus prestasi belajarnya, dapat mengenal kelemahannya dalam mempelajari suatu bidang study dan juga kekuatannya, dan juga agar siswa memperbaiki atau mengubah cara belajar kearah yang lebih baik.<sup>67</sup>

d. Mampu menggunakan Media Sumber

Kemampuan dalam menggunakan Media Sumber oleh Guru MA-Alkhoiriyah Semarang

---

<sup>67</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru/kunandar*, (Jakarta: Rajawali pers,2014), hlm. 240.

adalah golongan media audio, termasuknya buku pelajaran, modul, gambar.

Media sumber bukan hanya golongan media audio, buku pelajaran, modul, gambar yang digunakan oleh guru tetapi termasuk media Visual yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan seperti film strip, slides (film bingkai) foto, dan golongan media Audiovisuai yaitu media yang mempunyai unsure suara dan unsure gambar. Penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa sembarangan menurut kehendak hati guru, tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan. Media yang dapat menunjang tentu saja harus disingkirkan jauh-jauh untuk sementara, kompetensi guru sendiri patut dijadikan perhitungan. Apakah mampu atau tidak untuk mempergunakan media tersebut, jika tidak maka jangan dipergunakan, sebab hal itu akan sia-sia malahan bisa mengacaukan jalan proses belajar mengajar.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2005), hlm,235

e. Menguasai landasan kependidikan

Guru MA Al-Khoiriyah mengenal fungsi sekolah sebagai lembaga social serta pengaruh timbang balik antara sekolah dan masyarakat, terlihatnya Komite Sekolah membuat laporan untuk orang tua wali murid dan masyarakat melalui pertemuan berkala, minimal enam bulan sekali.

Daryanto menuturkan Pasal 3 Komite Sekolah memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, terkait, pertama, kebijakan dan program sekolah, penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah/rencana kerja dan anggaran sekolah, kriteria kinerja sekolah, kriteria fasilitas pendidikan di sekolah, kriteria kerja sama sekolah dengan pihak lain.

f. Mengelola interaksi belajar mengajar

Metode yang digunakan oleh guru rumpun PAI di MA Al-Khoiriyyah Semarang adalah Metode ceramah, metode diskusi, cuman itu saja sedangkan dalam proses belajar mengajar ada berbagai metode tetapi tergantung pada materi pembelajaran, keutungan metode ceramah adalah

suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktifitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus disebaliknya kelemahan dalam menggunakan metode ceramah adalah kurang member kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan untuk mengeluarkan pendapat sendiri.<sup>69</sup> Dan keutungan metode diskusi adalah membantu murid untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutus sendiri, kelemahannya menggunakan metode diskusi adalah memakan waktu yang lama dan argumentasi yang salah kemungkinan tidak di ketahui dan tidak tentang<sup>70</sup>

g. Menilai prestasi siswa

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penelitian bahawa Guru MA Al-Khoriyyah Semarang membuat penilaian pembelajaran yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikut pelajaran dalam satu

---

<sup>69</sup>Ramayulis,*Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2005), hlm,235

<sup>70</sup>Ramayulis,*Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2005), hlm,5

semester atau akhir tahun, adapun bentuk-bentuk tes yang digunakan oleh guru MA Al-Khoiriyah Semarang adalah bentuk tes pilihan, terdiri atas berbagai bentuk, seperti: jawabanya menyebutnya benar atau salah.

Penilaian pembelajaran dibutuhkan untuk pemberian laporan kepada orang tua, penentuan kanaan kelas dan penentuan kelulusan siswa, dan guru juga harus memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat keberhasilan dalam belajar dengan tujuan untuk memperbaiki, mendalami atau memperluas pelajarannya.<sup>71</sup> Bentuk –bentuk tes termasuk tes pilihan, tes ini dapat dipergunakan untuk mengukur setiap taraf dalam laku koqnitif, kelemahan tes-tes pilihan yaitu diperlukan waktu penyusunan yang banyak sekali, disamping adanya kemungkinan menebak. Butir-butir tes benar salah adalah salah satu bentuk tes pilihan yang kurang baik, tes ini cenderung untuk mendorong guru mengutip kalimat-kalimat dari buku, atau dari catatan

---

<sup>71</sup>Soetjipto,Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm, 162.

ceramah sehingga dengan demikian memapuk kebiasaan menghafalkan pada siswa.<sup>72</sup>

h. Mengenal fungsi & program bimbingan penyuluhan di sekolah

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang membutuhkan layanan BK yang menyakuti pribadi, social, belajar, dan karier.

Dari hasil wawancara dengan kepala MA Al-Khoriyah Semarang, guru setiap mata pelajaran meningkatkan kemampuan bimbingan dan konseling dengan melalui membaca buku, menghadiri seminar yang membahas tentang bimbingan dan konseling.

Romine dalam Hamalik (2002) menemukan beberapa hal yang penting bagi guru mata pelajaran untuk mempertinggikan dan memperbaiki pelayanan bimbingan dengan membuat catatan yang teliti tentang diri siswa untuk melengkapi catatan-catatan sekolah agar segera diperoleh gambaran yang lebih baik tentang individu siswa, mengobservasi dan

---

<sup>72</sup> James Popham Eva I bakar, *Bagaimana mengajar secara sistematis*, Yogyakarta: Kanisius angkota IKAPI, 1981, hlm,136.

mempelajari siswa, mempelajari minat dan kebutuhan-kebutuhan siswa.<sup>73</sup>

i. Menyelenggarakan Administrasi Sekolah

Tugas utama guru yaitu mengelola proses belajar-mengajar dalam suatu lingkungan tertentu, yaitu sekolah. Guru harus memahami apa yang terjadi di lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti.Guru MA Al-Khoiriyah Semarang mempunyai daftar prisensi siswa, dengan menyimpan soal-soal pelajaran begituh juga arsip kurikulum, setiap guru tidak mempunyai biodata siswa, yang mempunyai data siswa yaitu wakil kelas, Tata usaha dan Administrasi sekolah.

Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, ia di tuntut untuk mengenal dan pemahaman tentang apa yang terjadi di sekolah. Guru perlu memahami factor-faktor yang langsung dan tidak berlangsung menunjang proses belajar

---

<sup>73</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru/kunandar*, (Jakarta: Rajawali pers,2014), hlm,242.



mengajar.<sup>74</sup> Menyelenggara administrasi sekolah bukan hanya administrasi kurikulum tetapi termasuk juga administrasi kesiswaan, administrasi Prasarana dan Sarana, Administrasi Kesiswaan, Administrasi Personal dan Administrasi Keuangan sekolah.

- j. Memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian

Prinsip belajar adalah konsep-konsep yang harus diterapkan didalam proses belajar mengajar. Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia dapat menerapkan cara mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip orang belajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahawa Guru MA Al-Khoiriyyah Semarang mempunyai penelitian seperti PTK, dan juga memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian dengan terlihatnya guru mengerti- kondisi kondisi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, memperlancar atau menghambat proses belajar. Dari hasil wawancara dengan guru mapel Fiqih ada salah satu siswa

---

<sup>74</sup>Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm, 146.

sulit bergaul karena memiliki perasaan malu dan minder akan kekurangannya, perkara itu merupakan factor-factor penghambatan dalam proses belajar mengajar yang harus guru memahami.

Prinsip-prinsip pembelajaran merupakan bagian penting yang perlu diketahui oleh seorang pengajar, dengan memahami prinsip-prinsip pembelajaran, seorang pengajar dapat membuat suatu acuan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan<sup>75</sup>

## **2. Usaha Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI di MA Al-Khoiriyyah Semarang**

Menjadi pribadi yang profesional yang baik dan berkualitas merupakan cita-cita semua orang. Akan tetapi tidak semua orang dapat mewujudkan cita-cita tersebut kecuali mereka yang mempunyai niat yang sungguh-sungguh serta dibarengi dengan usaha yang optimal. Karena sesungguhnya yang dapat mewujudkan cita-cita tersebut adalah diri sendiri bukan orang lain.

---

<sup>75</sup>Soetjipto, Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm, 146

Pada dasarnya semua itu memiliki potensi untuk menjadi baik, menjadi profesional, menjadi apa yang diinginkan hanya saja potensi tersebut tidak terwujud dikarenakan kelalaian serta kesalahan yang disebabkan oleh mereka sendiri, bukan semata-mata kehendak dari Allah swt..

Untuk peningkatan kompetensi profesional guru di MA Al-Khoiriyyah Semarang yaitu

#### 1. Belajar menjadi Profesional

Dari hasil wawancara oleh peneliti bahwa Guru MA Al-Khoiriyyah otomatis belajar supaya semakin memahami, mendalami materi sehingga dalam menyampaikan materi di depan kelas bisa percaya diri dan tidak canggung,

Belajar merupakan komponen yang paling penting, selaku tenaga profesional guru harus melayani prima. Sebagai manusia profesional, guru selalu berkeinginan untuk belajar terus menerus, membina hubungan dengan rekan sejawat, berdisiplin melaksanakan tugasnya dan meningkatkan kompetensi sebagai tenaga pendidik.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Sumardjono Padmomartono, *Profesi Kependidikan*, Yogyakarta:Ombak (Anggota IKAPI),2014, hlm,79

Sahertian (2000) mengungkapkan beberapa usaha dalam membantu pengembangan profesi, antara lain: adalah Selalu belajar dan mengembangkan dorongan ingin tahu<sup>77</sup>

2. Mengikuti kegiatan atau program pendidikan profesi

Pendidikan profesi ini terutama terkait dengan kompetensi yang sesuai dengan aspek pendidikan. Pendidikan profesi ini mengedepankan proses pembekalan guru atas beberapa teori dan keterampilan terkait dengan proses pendidikan dan pembelajaran. Setiap guru yang mengikuti program pendidikan profesi diarahkan untuk dapat menguasai berbagai ilmu pendidikan..

Dari hasil wawancara dengan kepala MA Al-Khoiriyah Semarang, Guru MA Al-Khoiriyah Semarang. Dalam satu waktu, sekelompok guru mengikuti kegiatan pendidikan profesi yang berupaya untuk mengembangkan kompetensi dirinya sesuai dengan kualifikasi latar belakang pendidikannya, berupa seminar dan kursus yang membahas tentang peningkatan penguasaan

---

<sup>77</sup> Sumardjono Padmomartono, *Profesi Kependidikan*, Yogyakarta:Ombak (Anggota IKAPI),2014, hlm,78

materi pendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Pendidikan profesi ini sangat penting diselenggarakan dan diikuti para guru sebagai wujud tanggung jawab untuk menciptakan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Banyak masalah pendidikan yang belum terselesaikan sebab tingkat kemampuan guru untuk membimbing anak dalam penyelesaian masalah belum mampu melakukan hal tersebut. Kondisi inilah yang dicoba untuk diperbaiki secara simultan sehingga secara maksimal para guru mengalami perubahan kompetensi secara signifikan.

### 3. Penguasaan Teknologi komunikasi dan informasi

Teknologi Komunikasi dan informasi merupakan tubuh dari ilmu pengetahuan dan rekayasa yang dapat diaplikasikan pada perancangan produk atau proses penelitian mendapatkan pengetahuan baru agar sesuai

dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penelitian, Guru MA Al-Khoiriyyah Semarang mengambil titik berat tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana visinya yaitu Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak karimah mandiri, Tangguh dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Guru dapat menguasai ICT dan juga ada kemajuan dalam teknologi.<sup>79</sup> Untuk mendapat informasi tentang perubahan yang terjadi dalam kurikulum pendidikan, buku materi yang relevan juga sebagai studi banding,<sup>80</sup>

Menurut Anoragadan Sayuti (1995) Berkat adanya kemajuan teknologi yang demikian cepat, maka teknologi peralatan komunikasi bertambah maju sehingga interlokal antara kota dengan desa

---

<sup>78</sup> Sumardjono Padmomartono, *Profesi Kependidikan*, Yogyakarta:Ombak (Anggota IKAPI),2014, hlm,106

<sup>79</sup> wawancara dengan Bpk Zubeadi,S.Pd.I Salah Satu Guru Mapel Quran dan Hadits

<sup>80</sup> wawancara dengan Bpk Zubeadi,S.Pd.I Salah Satu Guru Mapel Quran dan Hadits

bahkan artarnegera dapat dilakukan dalam waktu singkat.<sup>81</sup>

#### 4. Administrasi Sekolah

Menurut Drs.M. Ngalim purwanto, MP dalam bukunya yang berjudul Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Administrasi sekolah merupakan bagian dari Administrasi pendidikan meliputi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan disuatu Negara atau bahkan pendidikan pada umumnya. Sedangkan administrasi sekolah, kegiatan-kegiatannya terbatas pada pelaksanaan pendidikan di sekolah sehingga kita mengenal adanya administrasi sekolah dasar, administrasi sekolah lanjutan, Sedangkan administrasi sekolah, kegiatan-kegiatannya terbatas pada pelaksanaan pendidikan di sekolah sehingga kita mengenal adanya administrasi sekolah dasar, administrasi sekolah lanjutan, administrasi perguruan tinggi dan sebagainya. Semua

---

<sup>81</sup> Sumardjono Padmomartono, *Profesi Kependidikan*, Yogyakarta:Ombak (Anggota IKAPI),2014, hlm,106

termasuk didalam dan merupakan bagian dari administrasi pendidikan.<sup>82</sup>

Adapun menurut Bapak Teddy krisnadi selaku TU MA Al-Khoiriyyah Semarang dalam meningkatkan kompetensi professional guru, Beliau mengadakan administrasi sekolah. Contohnya seperti membuat absensi datang pulang sesuai jadwal. Menerbitkan administrasi berkaitan dengan kepegawaian/ karir pegawai. Membuat adminstrasi murid secara lengkap dan tepat. Membuat notulen rapat untuk setiap rapat, dan daftar absensi rapat dalam kegiatan.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara dengan TU MA Al-Khoiriyyah Semarang, memperlihatkan bahwa usaha peningkatan kompetensi professional guru adalah dengan membuat absensi datang dan pulang sesuai dengan jadwal. Hal tersebut akan membantu dalam memantau kedatangan guru ke sekolah dan kepulangannya. Dengan ada absensi datang pulang menunjukkan seorang guru itu disiplin. Displin merupakan salah satu indicator

---

<sup>82</sup> M. Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi pendidikan,(Bandung; PT Remaja Rosdakarya), hlm.9.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Teddy Krisnadi TU MA Al-Khoiriyyah Semarang



yang menunjukkan guru bersetatus professional dan bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Membuat notulen dan membuat daftar absensi rapat dan kegiatan. Pembuatan notulen ini mempermudah bagain TU untuk mengetahui kehadiran peserta rapat dan inti dari rapat tersebut. Serta mempermudah untuk pengadaan evaluasi ke depan, khususnya yang berkaitan dengan keprofesionalitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang sudah ditentukan. .

### **C. Ketebatasan Penelitian**

Dalam proses penyusunan penelitian, peneliti menyadari bahwa kendala dan hambatan merupakan satu paket lengkap yang berjalan bersama dengan proses penyelesaian penyusunan sebuah penelitian. Namun hal tersebut terjadi bukan karena faktor kesengajaan, melainkan memang adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini diantaranya ialah:

## 1. Faktor Waktu

Waktu merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menjadi fakta kendala yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Karena waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas karena digunakan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.

## 2. Faktor Objek dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada satu objek tempat penelitian (satu sekolah). Oleh karena itu terdapat kemungkinan hasil yang berbeda apabila penelitian ini dilakukan pada objek dan tempat yang berbeda maupun objek berbeda dan tempat yang sama.

## 3. Faktor Kemampuan

Dalam melakukan penelitian sudah barang tentu tidak akan terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karenanya, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pembuatan karya ilmiah. Akan tetapi dengan adanya bimbingan dan dorongan dari dosen

pembimbing peneliti merasa terbantu dalam mengoptimalkan hasil penelitian ini.

#### **4. Ketebatasan Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Dalam hal ini penelitian hanya dapat menyimpulkan hasil penelitian dari sudut pandang saja, yakni mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini lebih sempurna jika ada penelitian lanjutnya yang memakai dua metode, yakni metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Tujuan adalah disamping peneliti mendeskripsi fenomena-fenomena yang ada di lapangan, penelitian juga mengetahui prosentase, perbandingan serta perkembangan dalam setiap kegiatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis membahas skripsi yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI di MA Al-Koriyyah Semarang ”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, guru rumpun PAI di MA Al-Koriyyah Semarang telah memiliki kompetensi professional yang baik, terlihat dari kemampuan menguasai materi pembelajaran yaitu guru menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, dibuktikan ketika guru mengajar, guru menguasai betul materi pelajarannya menjelas materinya secara rinci, ibarat sudah hafal semua materinya, tidak ada rasa waswas dan bimbang terhadap berbagai pertanyaan siswa dan ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar guru bisa memberi bantuan untuk memecahkan persoalan yang di hadapi siswa. Kemampuan dalam mengelola program belajar mengajar yaitu dapat memberikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Seperti halnya ketika guru memyampai pelajaran, guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat, serta memberikan kesempatan Tanya jawab tentan materi. Mengenal kemampuan anak didik yaitu guru mendekati

beberapa siswa dan menanyakan pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan, mengadakan remedial untuk membetulkan pengajaran dan membuat menjadi lebih baik, dan menggunakan teknik briefing. Kemampuan menggunakan media sumber yaitu guru bisa menggunakan golongan media audio, termasuknya buku pelajaran, modul, gambar. Kemampuan menguasai landasan kependidikan terlihat dari Komite Sekolah membuat laporan untuk orang tua wali murid dan masyarakat melalui pertemuan berkala, minimal enam bulan sekali. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar terlihatnya metode dalam proses belajar mengajar yaitu Metode yang digunakan adalah Metode ceramah, metode diskusi. Kemampuan menilai prestasi siswa terlihatnya guru membuat penilaian pembelajaran yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu semester atau akhir tahun. Kemampuan Mengenal fungsi & program bimbingan penyuluhan di sekolah terlihat dari guru setiap mata pelajaran meningkatkan kemampuan bimbingan dan konseling dengan melalui membaca buku, menghadiri seminar yang membahas tentang bimbingan dan konseling, dan membuat catatan yang teliti tentang diri siswa agar memperoleh gambaran yang lebih baik tentang individu siswa.

MA Al-Khoiriyah Semarang dalam usaha untuk peningkatan kompetensi professional guru adalah belajar menjadi profesi otomatis belajar supaya semakin memahami, mendalami materi sehingga dalam menyampaikan materi di depan kelas bisa percaya diri dan tidak canggung. Mengikuti kegiatan atau program pendidikan profesi berupa kelompok guru untuk mengikuti kegiatan pendidikan profesi, berupa seminar dan kursus yang membahas tentang peningkatan penguasaan materi pendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Penguasaan Teknologi komunikasi dan informasi mengambil titik berat tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi Guru dapat menguasai ICT dan juga ada kemajuan dalam teknologi. Administrasi Sekolah yaitu membuat absensi datang pulang sesuai jadwal. Menerbitkan administrasi berkaitan dengan kepegawaian/ karir pegawai. Membuat administrasi murid secara lengkap dan tepat. Membuat notulen rapat untuk setiap rapat, dan daftar absensi rapat dalam kegiatan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Madrasah**

Pihak sekolah diharapkan senantiasa melakukan perbaikan atas kualitas guru. Perbaiki kualitas dan kompetensi guru dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti mengadakan pelatihan, pengembangan

kompetensi guru dengan cara mengikutserta guru mengikuti seminar, atau mengadakan diskusi antara guru dan siswa.

## **2. Bagi guru**

Guru Rumpun PAI di MA Al-Khoiriyyah Semarang diharapkan semakin mengembangkan kompetensi professional yang dimilikinya, system pendidikan harus ditata dan dirancang oleh orang-orang yang ahli di bidangnya yang ditandai dengan kompetensi sebagai persyaratannya., sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

## **3. Bagi peneliti**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutnya dengan waktu yang relative lama sehingga dapat menyimpulkan hasil penelitian secara maksimal Penelitian ini akan lebih sempurna jika ada penelitian lanjutan yang memakao dua metode, yakni metode kualitatif dan kuantitatif. Tujuan adalah disamping peneliti mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lapangan, peneliti juga mengetahui prosentase perbandingan serta perkembangan dalam setiap kegiatan.











## DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, 2012, *Novan Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, Yogyakarta.
- Darajat Zkiyyah, 1995, *Metodik Khusus Pangajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Humam As'ad, 1990, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Iqra'*, Balai Litbang LPTQ Nasional.
- Ibnu Rusn Abidin, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2009.
- Imam Murjito, 1994, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qira'ati*, Semarang: Koordinator Pelaksana Pengajaran Al-Qur'an Metode Qira'ati.
- Imam Syafe'i, dkk, 2014, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan tinggi*, Jakarta : Kharisma Putra Utama Offset.
- Jauhari Hari, 2010, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, Bandung : Pustaka Setia,.
- J. Moloeng Lexy, 2005, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Jamaris Martini, 2014, *Kesulitan Belajar Perspektif Assessment dan Penanggulangannya bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurnaedi Abu Ya'la, Lc, 2013, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Khodijah Nyayu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 20140.
- Khon Abdul Majid, 2008, *Praktik Qira'at Keanean Membaca Al-Qur'an 'Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah.

Kountur Ronny, 2004, *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta : PPM.

Majid, Abdul & Andayani Dain, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Fatah M. Miftahul, “ Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua Aspek Keagamaan Dengan Kemampuan Membaca Al-Qu’an Siswa Kelas X SMA Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2013/2014”, 2014, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo.

Mansur, 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Marno & M. Idris, 2009, *Strategi & Metodologi Pengajaran*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Group.

Munfadlilah, “ Kemampuan Anak Usia 4-6 Tahun dalam Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ishlahul Amin Ngaliyan Semarang”, 2012, *Skripsi* Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

Musthafa, Asy-Syaikh Fuhaim, 2004, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Jl : Kampung Melayu Kecil.

Nurdin Syafruddin, 2003, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Press.

Prastowo Andi, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Rusydi Suwaid Aiman, 2016, *Panduan Ilmu tajwid Bergambar*, Solo : Perpustakaan Nasional RI.

Rahim Firda, 2011, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rizema Putra Sitiatava, 2014, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*, Jogjakarta : DIVA Press.

Shalah Abdul qadir Al-Bakriy, 1983, *Al-Qur'an & Pembinaan Insan*, Bandung : PT Alma'arif.

- Shihab M. Quraish, 1996, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Penerbit Mizan.
- Sudiyono, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Syah Muhibbin, 2009, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali pers.
- Afidah Suraya Lutfatl, “ Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Tajwid Melalui Metode Drill Siswa Kelas II Madrasah Diniyah Darul Hikmah Bancak Kabupaten Semarang Tahun 2010/2011”, 2011, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Suwaid Muhammad, 2015, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, Surakarta : Pustaka Arafah.
- Syah Muhibbin, 2010, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syukur Amin, 2010, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Nuun.
- Tim Penyusun Kamus, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Ciputat Press.
- Thoha HM. Chabib, 1996, *Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Thoha Chabib, 1999, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Muhammad Muslich, 30-11-2016, Pukul 10:00 WIB.
- Wawancara dengan Guru PAI SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, 30-11-2016, Pukul 09:00 WIB.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### DATA GURU DAN PEGAWAI

No.	Nama	NIP	L / P	Alamat Rumah	Agama	Status Kepeng	Ijazah/Jurusan & tahun
1.	Muhammad Muslich SPd.I	19630820 198405 2 005	P	-	Islam	PNS	S1 Mtk 2003
2.	Pudentiana Suami, Ama.Pd	19550816 197701 2 003	P	Gisik Drono Rt 8/4 Semarang Brt	Katholik	PNS	D2 1999
3.	Suburniyati, S.Pd	19581228 198201 2 006	P	Sendangrejo Rt 005/007 Nyatnyono Ungaran Barat	Islam	PNS	S1 2010
4.	Hj. Munifah, S.Ag	19590131 198201 2 002	P	Purwoyoso Rt 4/11 Ngaliyan	Islam	PNS	S1/PAI 2000
5.	Nini Mahraini	19630819 198303 2 001	P	Jl. Bukit Beringin Lestari Rt 9/13 Ngaliyan	Islam	PNS	D2 2003
6.	Ambar Kustiyah FM, S.Pd	19620716 198304 2 008	P	Jl. Wisnari XII/E 11 Ngaliyan	Katholik	PNS	S1/Mtk 2003
7.	Andayani, S.Pd.SD	19720921 200501 2 006	P	Bukit Beringin Lestari VII/171 Blok B Ngaliyan	Islam	PNS	S1 2010
8.	Rahayu Widayati, S.Pd.SD	4162758659300013	P	Wates Rt 2/3 Ngaliyan	Islam	WB	S1 2013
9.	Muhammad Sholih, S.Pd.SD	0046757659200063	L	Podorejo Rt 3 Rw IV Ngaliyan	Islam	WB	S1 PGSD 2011
10.	Paidi	19611231 198702 1 025	L	Purwoyoso Rt 1/11 Ngaliyan	Islam	PNS	SMA 2007
11.	Abdul Halim, S.Pd.I	0544760662200042	L	Purwoyoso Rt 5/11 Ngaliyan	Islam	WB	S1/PAI 2007
12.	Climentia Ika Pangastuti	-	P	Gisik Drono Rt 8/4 Semarang Brt	Katholik	WB	D3 2003
13.	Moehammad Rafiq, S.Ag	9341752654200033	L	Tugurejo Rt 1/5 Tugu	Islam	WB	S1/PAI 1999
14.	Nining Sholatul A, S.Pd.I	7440759660300053	P	Tugurejo Rt 1/5 Tugu	Islam	WB	S1/PAI 2006
15.	Ulil Wafi, S.Pd.I	7533764665200042	L	Purwoyoso Rt 5/11 Ngaliyan	Islam	WB	S1/Fisika 2009
16.	Sukarman	-	L	Srinindito Baru Rt 11 Rw 1 Ngeplek Simongan	Islam	WB	SMA 1986



*Lampiran 2*

**PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi : Nailil Mubarakah

Hari/ Tanggal : 25 Januari 2017

Kelas : II (dua)

No.	Aspek yang diamati	kurang	cukup	baik
1.	Letaknya Geografis SDN Purwoyoso 01			✓
2.	Perlengkapan dan alat sarana/ prasarana yang ada di SDN Purwoyoso 01		✓	
3.	Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an		✓	
4.	Keahlian guru PAI terhadap mata pelajaran al-Qur'an		✓	
5.	Upaya guru dalam meningkatkan peserta didik dalam membaca al-Qur'an		✓	
6.	Kesungguhan guru dalam menyampaikan materi			✓
7.	Peserta didik memahami hukum-hukum asas yang ada dalam al-Qur'an		✓	
8.	Peserta didik bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar		✓	

## PEDOMAN OBSERVASI

Observasi : Hamza Pratama

Hari/ Tanggal : 25 Januari 2017

Kelas : VI (enam)

No.	Aspek yang diamati	kurang	cukup	baik
1.	Letaknya Geografis SDN Purwoyoso 01			✓
2.	Perlengkapan dan alat sarana/ prasarana yang ada di SDN Purwoyoso 01		✓	
3.	Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an		✓	
4.	Keahlian guru PAI terhadap mata pelajaran al-Qur'an		✓	
5.	Upaya guru dalam meningkatkan peserta didik dalam membaca al-Qur'an		✓	
6.	Kesungguhan guru dalam menyampaikan materi		✓	
7.	Peserta didik memahami hukum-hukum asas yang ada dalam al-Qur'an		✓	
8.	Peserta didik bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar		✓	

## PEDOMAN OBSERVASI

Observasi : Natasya Putri Salsabila Adha

Hari/ Tanggal : 25 Januari 2017

Kelas : VI (enam)

No.	Aspek yang diamati	kurang	cukup	baik
1.	Letaknya Geografis SDN Purwoyoso 01			✓
2.	Perlengkapan dan alat sarana/ prasarana yang ada di SDN Purwoyoso 01		✓	
3.	Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an			✓
4.	Keahlian guru PAI terhadap mata pelajaran al-Qur'an		✓	
5.	Upaya guru dalam meningkatkan peserta didik dalam membaca al-Qur'an		✓	
6.	Kesungguhan guru dalam menyampaikan materi			✓
7.	Peserta didik memahami hukum-hukum asas yang ada dalam al-Qur'an		✓	
8.	Peserta didik bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar		✓	

### *Lampiran 3*

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Wawancara kepada kepala sekolah
  - a. Bagaimana upaya sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik?
  - b. Bagaimanakah cara memberi motivasi terhadap para guru?
2. Wawancara kepada guru PAI
  - a. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran aspek al-Qur'an?
  - b. Adakah bedanya pembelajaran al-Qur'an antara dulu dan sekarang?
  - c. Berapa lama ibu mengajar mata pelajaran PAI di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang ini?
  - d. Apa saja problematika yang sering dihadapi guru PAI di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang?
  - e. Bagai mana upaya guru PAI dalam menghadapi problematika tersebut?
3. Wawancara kepada siswa
  - a. Apakah adik-adik senang dalam belajar al-Qur'an?

b. Apakah adik-adik dapat memahami tajwid yang diajarkan guru?

## *Lampiran 4*

### **HASIL WAWANCARA**

Responden : Muhammad Muslich S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu Wawancara : 30 November 2016, Pukul 10:00 WIB.

Tempat wawancara : SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang

1. Bagaimana upaya sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik?

Jawab: Selain dari motivasi/dorongan yang diberikan oleh guru, pihak sekolah telah mengadakan tambahan pembelajaran yaitu pembelajaran ekstrakurikuler sesudah pembelajaran sekolah, (lebih kurang pukul 12:30-13:30 WIB). Seminggu 3 kali yaitu setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis.

2. Bagaimanakah cara memberi motivasi terhadap para guru?

Jawab: Begini mbak, kan setiap satu bulan saya akan mengadakan musyawarat dengan semua guru, serta memberi motivasi agar mereka bisa melaksanakan tugas mengajar dengan optimal, agar peserta didik dapat belajar dengan maksimal mungkin.

## *Lampiran 5*

### **HASIL WAWANCARA**

Responden : Hj. Munifah, S.Ag.

Jabatan : Guru Mapel PAI

Waktu Wawancara : 30 November 2016, Pukul 09:00 WIB.

Tempat wawancara : SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran aspek al-Qur'an?

Jawab: Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik adalah metode Iqra', Private dan Klasikal. Sedangkan penyampaian materi pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

2. Adakah bedanya pembelajaran al-Qur'an antara dulu dan sekarang?

Jawab: Kalau pembelajaran dahulu menggunakan metode Bagdadiyah, sedangkan pembelajaran sekarang menggunakan metode Iqra' dan Qira'ati.

3. Berapa lama ibu mengajar mata pelajaran PAI di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang ini?

Jawab: Saya mengajar mata pelajaran PAI sudah lama, sejak tahun 1982 sampai sekarang, kira-kiranya lebih kurang 35 tahun.

4. Apa saja problematika yang sering dihadapi guru PAI di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang?

Jawab: Diantara problematika yang sering berlaku yaitu peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran tambahan beserta dengan tanggapan anak yang berbeda demikian setelah selesai belajar di sekolah sebahagian anak tidak diulangi lagi dirumah karena orang tuanya juga kurang perhatian terhadap anaknya.

5. Bagai mana upaya guru PAI dalam menghadapi problematika tersebut?

Jawab: Saya akan mengadakan motivasi pada anak-anak serta memberi motivasi juga kepada orang tuanya agar mereka merasa penting terhadap mata pelajaran ini khususnya dalam hal membaca al-Qur'an.



## *Lampiran 6*

### **HASIL WAWANCARA**

Responden : Natasya Putri Salsabila Adha  
Jabatan : Peserta didik kelas VI  
Waktu Wawancara : 30 November 2016, Pukul 10:30 WIB.  
Tempat wawancara : SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang

1. Apakah adik-adik senang dalam belajar al-Qur'an?  
Jawab: Belajar al-Qur'an gampang dan menyenangkan, Ibu Munifah mengajarnya sering memberi contoh, jadi mudah difaham.
2. Apakah adik-adik dapat memahami tajwid yang diajarkan guru?  
Jawab: Sedikit ya kak, tergantung materinya, klo materi dasar ya gampang, kadang masih bingung tapi udah bisa membaca.

## *Lampiran 7*

### **HASIL WAWANCARA**

Responden : Hamzah Pratama

Jabatan : Peserta didik kelas VI

Waktu Wawancara : 30 November 2016, Pukul 10:30 WIB.

Tempat wawancara : SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang

1. Apakah adik-adik senang dalam belajar al-Qur'an?

Jawab: Pembelajaran al-Qur'an cukup mudah soalnya penjelasan dari Ibu Munifah itu bisa membuat saya faham. Kemudian tugasnya tidak terlalu sulit.

2. Apakah adik-adik dapat memahami tajwid yang diajarkan guru?

Jawab: Rata-rata teman di kelas sudah faham dan sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik.

## *Lampiran 8*

### **DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang.
2. Letak geografis sekolah.
3. Struktur organisasi SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang.
4. Dasar dan tujuan pendidikan.
5. Peraturan penerimaan pelajar.
6. Materi pendidikan PAI yang diajarkan di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang.
7. Website SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang.

*Lampiran 9*

**DOKUMENTASI KEGIATAN**



**Geografi sekolah**



**Wawancara dengan kepala sekolah**



**Kepala sekolah SDN Purwuyoso 01**



**Ibu Munifah, Guru mapel PAI**



**Kegiatan Mengajar dalam kelas**



**Kegiatan Praktek membaca**

## Lampiran 10

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngalyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# شهادة

Un.10.0/P3/PP.00.9/2048/2016

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالب/الطالبة : SAEIROH CHEARSAE :

تاريخ و محل الميلاد : Patani, 25 Maret 1992 :

رقم القيد : 20160143808 :

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٤ يوليو ٢٠١٦

بتقدير: مقبول (٣٠١)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه.

سمارانج، ٢٦ يوليو ٢٠١٦


مدير،

سيف الله الحاج

رقم الترخيص : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

رقم الشهادة : 22016808

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز  
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا  
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد  
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول  
٢٩٩ : راسب وأدناها





Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

*Certificate*

Nomor : Un.10.0/P3/PP.00.9/3065/2016

Certificate Number : 120161468

*This is to certify that*

**MISS SAEIROH CHEARSÆ**  
Student Register Number: 201601421468

the TOEFL Preparation Test

*conducted by*

*the Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"*  
Semarang

*On November 16th, 2016*

*and achieved the following result:*

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Vocabulary and Reading</i>	<i>Score</i>
41	40	39	400

Give in Semarang,  
December 5th, 2016

Director,



**Muhammad Saifullah, M.A.**  
No. 19700321 199603 1 003



© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



## Lampiran 12



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SD PURWOYOSO 01  
KECAMATAN NGALIYAN**

Jalan Prof. Dr. Hamka No 5 Ngaliyan Tel/Fax 024-7621956 Semarang Kp 50184 NPSN : 20337682  
e-mail : sd\_purwoyoso01@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/126/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Sekolah Dasar negeri purwoyoso 01 Semarang :

Nama : **Muhammad Muslich, S.Pd. I**  
NIP : 19630820 198405 1 005  
Jabatan : Kepala SD Purwoyoso 01  
Unit Kerja : SD Negeri Purwoyoso 01 UPTD Pendidikan kec. Ngaliyan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Miss Saeiroh Chearsae**  
NIM : 1503016167  
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (UIN)

Telah melakukan Penelitian di SD Purwoyoso 01 pada tanggal 21-26 Nopember 2016 dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA PESERTA DIDIK DI SDN PURWOYOSO 01 NGALIYAN SEMARANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 Desember 2016



**Muhammad Muslich, S.Pd. I**

NIP. 19630820 198405 1 005

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Miss Saeiroh Chearsae  
Tempat/ Tanggal Lahir : Patani (Thailand), 25 Maret 1992  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : 49 T.12 M. Thamuang D. Tapha  
W. Songkhla  
HP : 082322583650  
Email : [saeiroh.nee@gmail.com](mailto:saeiroh.nee@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

- a. MI : Banmai ( โรงเรียนบ้านใหม่ )
- b. SMP : Ma'ahad al-Khairiah ( พัฒนาอิสลามวิทยา )
- c. SMA : Ma'ahad al-Khairiyah ( พัฒนาอิสลามวิทยา )
- d. Diploma : PETIDAM (Thailand)